MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS IV SDN. 01 DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

NAMA : OYAN SULEMAN
NIM. F01417193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Judul Artikel Jurnal : Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas IV Sdn. 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

Nama : Oyan Suleman

NIM : F01417193

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0916078502

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS IV SDN. 01 DUHIADAA KECAMATAN DUHIADAA KABUPATEN POHUWATO

Oyan Suleman,Yulanti S. Mooduto
Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : oyansuleman84@gmail.com,

ABSTRACT

The objective of research was to increase learning activities using the Numbered Heads Together (NHT) learning model in PKn learning in class IV SDN 01 Duhiadaa, Duhiadaa District, Pohuwato Regency. Based on the results of research that student learning activities from the initial observation of 40% then in the first cycle by 65% then in the second cycle it increased to 88% in the very good category, then teacher activities increased by 96% in the very good category, as well as student activities increased by 92% with a very good category. Based on the description of the results obtained by researchers after conducting action research and observing student learning activities, teacher activities and student activities the average percentage obtained has met the predetermined achievement indicators, namely 80%. Thus the Numbered Heads Together (NHT) learning model can increase student learning activities in Civics learning for class IV SDN 01 Duhiadaa, Duhiadaa District.

Keywords: NHT Learning Model, Student Learning Activities

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran PKn dikelas IV SDN 01 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.Berdasarkan hasil penelitian bahwa aktivitas belajar siswa dari observasi awal 40 % selanjutnya pada siklus I sebesar 65 % kemudian pada siklus II mengalami peningkatan di angka 88% dengan kategori sangat baik,selanjutnya kegiatan guru meningkat sebesar 96% dengan kategori sangat baik,begitupun kegiatan siswa meningkat sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uraian tentang hasil yang di peroleh peneliti setelah mekakukan penelitian tindakan dan pengamatan aktivitas belajar siswa, kegiatan guru dan kegiatan siswa rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indicator capaian yang telah di tentukan sebelumnya yaitu ≥ 80%. Dengan demikian model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 01 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa.

Kata Kunci : ***Model Pembelajaran NHT, Aktivitas Belajar Siswa***

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Keberhasilan pembelajaran dikelas tergantung pada peranan guru sebagai ujung tombak keberhasilan dikelas, model yang digunakan, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Belajar menurut teori bahavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respons. Adapun menurut pandangan teori Konstruktivisme belajar adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami siswa. Oleh karena itu belajar menurut pandangan teori ini merupakan proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa. (Aqib 2013).

Aktivitas Belajar menurut pendapat para ahli adalah dalam belajar siswa diwajibkan berperan aktif, dengan kata lain belajar sangat diperlukan untuk adanya suatu aktivitas, sehingga dalam pembelajaran yang efektif adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri serta keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.

Penelitian ini menekankan pada terbentuknya aktivitas belajar siswa pada aspek mendengarkan, memperhatikan, menganalisis, bertanya, dan berpendapat, yang diadaptasi pada pendapat Paul B. Diedric dan Pulukadang Wiwy Penepatan aspek aktivitas belajar tersebut disesuaikan dengan tindakan yang diberikan berupa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada penelitian ini. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) sangat menarik ketika diterapkan pada proses pembelajaran. Numbered Heads Together adalah salah satu metode kerja kelompok dalam pembelajaran. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) atau kepada bernomor berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran Kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Pertama kali diperkenalkan oleh Spencer Kagan (1993), untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang dicakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni (2013) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanam kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. (Tukiran, 2014).

Adapun tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Mulyasa adalah untuk menjadikan siswa :

1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semuah kegiatan, dan
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetapi ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga Negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Dengan demikian Tujuan pembelajaran PKn di SD untuk menjadikan warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arifin Zainal (2014) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan refleksi oleh para partisipan seperti guru, siswa, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.

Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap yaitu, Perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting)*, pengamatan (*observing)*, dan refleksi (*reflecting*).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 01 Duhiadaa Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 13 Orang terdiri dari siswa laki-laki 5 orang dan siswa perempuan 8 orang. Subjek ini dipilih karena nilai pembelajaran Pkn pada kelas tersebut sebagian besar masih tergolong rendah, peserta didik kurang minat dan aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik kelas lainnya. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Lembar observasi, tes ,Wawancara dan dokumentasi.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mitra . Agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan dengan lancar, maka guru berpedoman pada persiapan pembelajaran yang didalamnya tercermin langkah - langkah pelaksanaan pembelajaran yang dirancang merupakan acuan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dalam siklus satu dan siklus dua. Adapun prosedur penelitian dalam

penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaa, observasi sampai pada tahap analisis /refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan taggart (Arikunto 2013) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus Satu

A. Tahap Perencanaan

Pembelajaran Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah: (1). Menentukan kelas yang menjadi obyek penelitian (2). Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap (3). Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan (4). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (5).Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran (6). Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)

a) Kegiatan awal

(1).Apersepsi (2).Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam (3).Guru mengkondisikan kelas selanjutnya berdo'a bersama (4).Guru memeriksa kehadiran siswa(5).Menumbuhkan motivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkenaan dengan materi yang akan disajikan. (6).Membagi siswa menjadi kelompok heterogen 3-4 orang dilanjutkan dengan mengatur posisi tempat duduk untuk setiap kelompok (7). Menginformasikan kepada siswa menyangkut materi dan aturan-aturan yang akan dilaksanakan selama belajar dalam kelompok.

b) Kegiatan Inti

(1). Guru menjelaskan materi secara garis besar (2).Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami (3).Guru memberikan nomor pada setiap anggota kelompok (4). Guru memberikan amplop kepada setiap anggota kelompok (5).Guru mejelaskan bahwa ini adalah tugas kelompok, dan misi mereka adalah berdiskusi untuk bisa menemukan jawaban dalam setiap soal.(6).Guru menginformasikan kepada siswa agar mendiskusikan hasil jawabanya kepada anggota kelompoknya (7).Guru mengundi nomor yang ada di dalam gelas, nomor yang keluar itulah yang yang akan dipanggil untuk mempersentasikan jawabanya ke depan kelas. (8). Menyelesaikan semua pertanyaan yang yang telah diberikan dan memberikan reward kepada setiap kelompok yang telah berpartisipasi

c) Penutup

(1). Guru bertanya tentang materi yang belum diketahui oleh siswa (2). Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan materi yang sudah disampaikan (3). Guru memberikan soal pos test kepada setiap siswa (4). Guru menutup kegiatan pelajaran

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hasil refleksi siklus I. Apabila pada siklus I hasil analisis belum memenuhi harapan maka tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan

untuk memperbaiki kelemahan atau kegagalan yang terjadi pada siklus I.

C. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan pada jalanya kegiatan dalam proses pembelajaran dan mencatat pengamatan untuk melihat aktivitas pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT pada lembar observasi.

D. Tahap Analis dan Refleksi

Berdasarkan pada tahap observasi, maka pada tahap refleksi perlu dilakukan adanya analisis serta membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Tahap refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan pada setiap pertemuan di siklus I .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT*) melalui pelaksanaan tindakan sebanyak 2 kali, yaitu siklus I pada pertemuan I sampai pertemuan ke III, dan begitu juga pada siklus II dilakukan pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke III. Penelitian ini hanya dilakukan 2 kali siklus, karena saat pemberian materi, peneliti tidak terlalu kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus I, siklus I respon siswa terhadap pembelajaran sudah cukup baik. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 65% siswa yang aktif. Angka tersebut hampir mencapai indicator capaian yang ditentukan. Begitu juga dengan siklus II peneliti sudah melakukan perbaikan dan mencoba semaksimal mungkin untuk meminimalisir kekurangan dalam penerapan proses pembelajaran yang ada. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan materi yang lebih mendalam, pemberian dan memfokuskan pada pemberian tanggung jawab masing-masing individu ataupun dalam kelompok untuk menganalisis soal yang diberikan.

Pada siklus I yang dilakukan pertemuan I hingga pertemuan ke III aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan pada saat observasi yang pernah dilakukan. Hal ini dilihat dari persentase, siklus I mencapai angka 65 % yang mampu pada indicator diatas 50 % siswa yang aktif, adapun pengamatan pada Kegiatan Siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) persentase pada siklus I ini yaitu 58%. persentase ini dikategorikan pada kategori cukup, dibandingkan dengan saat sebelum adanya pemberian tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* yang digolongkan pada kategori cukup dari jumlah siswa.

Persentase aktivitas belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus persentase menurut Sugiyono (Wijaya, 2018: 3), frekuensi indicator yang dicapai dibagi dengan frekuensi/jumlah keseluruhan indicator yang ditetapkan. Pelaksanaan siklus I masih perlu dilakukan perbaikan dari segi pendalaman materi ajar, perbaikan pada model pembelajaran maupun pada cara guru melaksanakan proses pembelajaran pada siklus I. Peneliti juga berusaha untuk memperbaiki kekurangan yang didapatkan pada siklus I untuk diperbaiki disiklus II,

setelah dilakukan perbaikan disiklus II, peneliti memperoleh data adanya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) naik 23 % yang mampu pada indikator, 88% siswa yang aktif.

Adanya aktivitas belajar semakin meningkat ini, tentu ikut mempengaruhi hasil dan capaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh siswa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa dimana pada siklus I dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke III, nilai ketuntasan siswa mencapai 65% kemudian ditindaklanjuti dengan pelaksanaan siklus II naik menjadi 88%. Hal ini tentu membuktikan bahwa tidak hanya tingkat aktivitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran saja yang akan meningkat, tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa apabila aktivitas belajarnya baik juga akan ikut meningkat.

Selain melakukan pengamatan pada aktivitas belajar siswa dan penerapan model pembelajaran, peneliti ini juga melakukan pengamatan pada kegiatan guru selama proses belajar mengajar dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Pada pengamatan kegiatan guru, peneliti dibantu oleh wali kelas IV untuk mengamati aktivitas peneliti selama proses pembelajaran. Pengamatan ini juga dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I pengamatan kegiatan guru, peneliti memiliki kekurangan pada saat melakukan pembelajaran guru tidak menciptakan suasana yang menarik sehingga siswa tidak antusias /senang selama proses pembelajaran, tidak melakukan penilaian akhir pada hasil belajar siswa serta siswa tidak menyimpulkan materi. Dari 26 aspek yang diamati, 4 aspek tersebut tidak terlihat selama proses pembelajaran sementara 22 aspek lainnya telah dicapai oleh guru. Persentase aktivitas guru siklus I mencapai 64%. Angka ini telah dikategorikan pada kategori baik, namun penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dikarenakan aktivitas belajar siswa belum mencapai target, serta masih terdapat kekurangan yang akan diusahakan diminimalisir pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 96%.

Pada pengamatan kegiatan siswa, peneliti yang turun langsung untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan secara klasikal pada satu tabel pengamatan. Pengamatan ini melihat kegiatan siswa dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Adapun persentase yang diperoleh ditemukan pengamatan pada kegiatan siswa Siklus I adalah 58 % dari 20 aspek yang dinilai. Terdapat 16 aspek yang sudah dipenuhi sementara 4 aspek lainnya belum dipenuhi. Beberapa kekurangan atau aspek yang belum dipenuhi saat proses pembelajaran ini diantaranya terdapat pada bagian pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk meminimalisir kekurangan ini, peneliti kemudian melakukan pemberian tindakan di siklus II. Setelah siklus II hasil persentase yang diperoleh naik menjadi 92 % dengan 16 aspek yang telah dipenuhi dan 4 aspek lainnya belum dipenuhi, adapun sampai pada siklus I siklus II ada siswa yang masih kurang mampu dalam beberapa aspek yang digunakan serta kurang

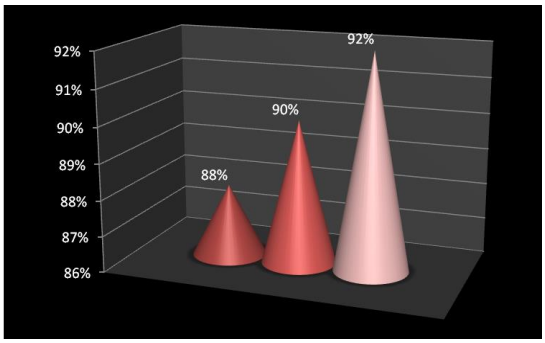
aktif dalam proses pembelajaran yaitu sebanyak 2 orang siswa, masalah dari siswa yang pertama yaitu lingkungan tempat tinggalnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak tersebut seringnya tidak masuk sekolah membuat anak ini sering ketinggalan pelajaan di sekolah yang membuat minat belajar anak ini sering menurun, kemudian masalah dari siswa yang kedua yaitu faktor lingkungan serta cara orang tua mendidik anak tersebut anak ini tidak sering absen selalu hadir setiap hari di sekolah hanya saja rasa percaya diri anak ini masih sangat kurang, sehingganya dia sering kesulitan untuk mengemukakan pendapatnya dan lebih banyak diam dikelas. Adapun siswa yang tidak mampu ini diberikan bimbingan dan arahan didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang hasil yang di peroleh peneliti setelah mekakukan penelitian tindakan dan pengamatan aktivitas belajar siswa, kegiatan guru dan kegiatan siswa rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indicator capaian yang telah di tentukan sebelumnya yaitu 80%.

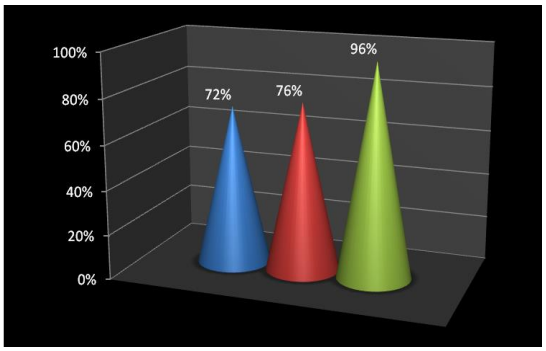
Adapun Persentase Pencapaian dan Refleksi berdasarkan Grafik pada Siklus II Sbb:



GRAFIK PENCAPAIAN DAN REFLEKSI KEGIATAN SISWA SIKLUS II



GRAFIK PENCAPAIAN DAN REFLEKSI KEGIATAN GURU SIKLUS II



4. PENUTUP

Berdasarkan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

- Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus,masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Didasarkan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap pertemuan yakni hasil belajar dan proses pembelajaran yang belum optimal dilaksanakan, hal ini terjadi karena guru belum memperhatikan beberapa indikator yang sesuai dengan aspek pengamatan kegiatan guru masih banyak dalam kategori penilaian cukup.
- Setiap kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dilaksanakan

perbaikan pada setiap pertemuan sebagai tindak lanjut, sehingga kualifikasi pembelajaran meningkat berdasarkan tahapan penelitian.

- Adanya peningkatan hasil belajar dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi "Jika guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* maka aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas IV SDN 01 Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa akan meningkat. Dan hal ini Telah terbukti, dinyatakan diterima.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal, 2013, "*Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inoatif)",* Penerbit YRAMA WIDYA

Arikunto, dkk. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati dkk. 2014, " *Belajar dan Pembelajaran* ", Jakarta, Rineka Cipta

Hasibuan J.J dan Moedjiono, 2012, " Proses Belajar Mengajar".

Hamalik 2011, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", Jakarta, Bumi Aksara

Huda Miftahul, 2013. "Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran", Penerbit PUSTAKA PELAJAR

Pulukadang Wiwy, 2017. "*Bahan Ajar, Pembelajaran Terpadu".*

Sardiman A. M. (2011). "*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*". Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto, 2013. "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya". Penerbit.RINEKA CIPTA, Jakarta

Suprijono Agus, 2009. "*Cooperative Learning",* Celeban Timur UH III/548Yogyakarta 55167

Suyono, 2011, "*Belajar dan Pembelajaran",* PT REMAJA ROSDAKARYA Jl.Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252

Tukiran Taniredja, Dkk. 2009,"*Pendidikan Kewarganegaraan",* Penerbit Alfabeta, Bandung.